



Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus Batik Lochantara)

✉¹Yeni Sintya Wati, Sulistyowati, M. Soleh Mauludin, Sidanatul Janah

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Abstrak

Pencemaran lingkungan merupakan permasalahan yang erat hubungannya dengan suatu kegiatan usaha, salah satu masalah pencemaran adalah limbah cair dari kegiatan pembuatan batik. Solusi untuk mengatasi adalah melakukan usaha dengan konsep ramah lingkungan dengan tidak hanya mementingkan keuntungan semata tetapi juga memperhatikan lingkungan alam serta lingkungan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan konsep triple bottom line. CV Bumi Pandji Batik Lochantara merupakan usaha yang melakukan pengembangan konsep ramah lingkungan untuk mewujudkan triple bottom line sehingga peneliti tertarik menganalisis lebih dalam. Metode penelitian yang digunakan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini pengembangan dengan konsep ramah lingkungan berhasil dalam beberapa aspek triple bottom line yaitu pada profit, penjualan meningkat, tidak kekurangan modal, serta penciptaan lapangan pekerjaan, Aspek people memperhitungkan praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, dampak masyarakat serta tanggung jawab produk. sisi planet kualitas udara, air, energi yang digunakan, serta hasil limbah mampu dikelola.

Kata kunci: Pengembangan usaha, Ramah lingkungan, Triple bottom line.

Abstract

Environmental pollution is a problem that is closely related to business activities, one of the pollution problems is liquid waste from batik making activities. The solution to overcome this is to carry out business with an environmentally friendly concept by not only prioritizing profits but also paying attention to the natural environment and the community environment. This is in line with the triple bottom line concept. CV Bumi Pandji Batik Lochantara is a business that is developing environmentally friendly concepts to realize the triple bottom line so that researchers are interested in analyzing it more deeply. The research method used is qualitative-descriptive. The results of this research are that development with an environmentally friendly concept is successful in several aspects of the triple bottom line, namely profit, increased sales, stable capital and job creation. The community aspect takes into account labor practices, human rights, community impact and product responsibility. planetary side of air quality, air, energy used, and waste products that can be managed.

Keywords: Business development, Environmentally, Triple bottom line.

Article History:

Submitted : 23 Oktober 2023; Accepted: 8 Mei 2024; Published: 1 Juni 2024

How to Cite:

Yeni Sintya Wati, dkk, 2024. Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 8 (1): 12-24. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v8i1.33>.

✉ Corresponding Author:

Email : yenisintyawati@gmail.com

Address : Sunan Ampel Street, Ngronggo, Kediri City,
East Java, 64127, Indonesia

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed
under a Creative Commons Attribution 4.0 International
License.



PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, seperti sumber daya alam yang berasal dari darat, laut dan lainnya. Sumber daya alam yang ada di Indonesia sering terjadinya eksploitasi besar-besaran yang tidak adanya pengendalian yang tepat, sehingga berakibat terjadinya pencemaran lingkungan. (Dewi & Wardani, 2022)

Berkembangnya industri sejalan dengan perkembangan zaman yang tidak terlepas dari masalah pencemaran lingkungan termasuk akibat dari adanya kegiatan industri itu sendiri. (Rohelmy et al., 2015) Pencemaran tersebut seperti contoh: pencemaran air, udara dan berkurangnya fungsi tanah yang disebabkan oleh limbah hasil produksi yang belum diperhatikan. Diantara banyaknya industri yang beroperasi dan menghasilkan limbah, salah satunya adalah industri batik.

Batik dinilai memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dengan banyaknya produksi batik di Indonesia selain berdampak positif mengakibatkan dampak negatif yaitu masalah lingkungan. Penggunaan air dalam pembuatan batik diperkirakan rata-rata kurang lebih 25 – 50 m² per meter kain batik, hampir 85% dari persediaan air bersih tersebut menjadi limbah cair batik dengan volume yang besar, warna yang pekat dan berbau menyengat. (Indrayani, 2018)

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi batik. Batik sudah mulai berkembang di Kediri

sejak tahun 1994, hingga saat ini batik-batik di Kediri tidak hanya melakukan pemasaran lokal saja akan tetapi juga menambah pasar nasional dan mancanegara. (E. N. Sari & Aji, 2023) CV Bumi Pandji Batik Lochatara merupakan batik yang memiliki strategi hingga dapat menembus pemasaran Nasional seperti Probolinggo, Jombang, Blitar, Malang, Papua, Sulawesi, Kalimantan hingga internasional yaitu Hongkong dan Turki.

CV Bumi Pandji Batik Lochatara sering ditunjuk untuk mendesain busana batik untuk berbagai event maupun untuk seragam batik, sehingga Brand Batik Lochatara lebih terkenal pada pejabat pemerintah, karyawan kantor, pegawai bank, guru, dan instansi lainnya. Adapun beberapa penghargaan yaitu : Juara 3 Putri Batik Kabupaten Kediri 2022, Best Motif Putra Batik Kabupaten Kediri 2022, Juara 1 Lomba Konten Kreatif Produk Umkm Kabupaten Kediri 2022, Terbaik 1 Kediri Umkm Shopping Festival Award 2020, Juara 3 Gebyar Batik Putra Dan Juara 3 Gebyar Batik Putri Tahun 2018, Juara Harapan 2 Gebyar Batik Putri Tahun 2018, Kategori Batik Budaya Khas Kediri 2018, Best Batik Design Putri Batik Kabupaten Kediri, Dll.

Pada perkembangan yang semakin meningkat menyebabkan semakin banyak produksi sehingga limbah yang dihasilkan dari proses batik, baik itu cair maupun limbah akan menjadi permasalahan jika penanganannya tidak dilakukan dengan baik. Usaha kecil lebih dominan mengabaikan penanganan hasil limbah dikarenakan

mereka beranggapan pengelolaan limbah memerlukan biaya yang tinggi, sehingga masalah biaya merupakan trauma bagi usaha kecil. (Widhiastuti & Muafi, 2022)

Seorang individu diberikan kebebasan tinggi untuk memiliki dan memanfaatkan sumber daya bagi kepentingan dengan memperhatikan cara perolehan dan penggunaannya yang tidak bertentangan, serta tidak menimbulkan kerugian bagi semua pihak. (Sulistiyowati, 2017) Perlunya solusi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan yaitu dengan menerapkan bisnis ramah lingkungan, (Endah Rahayu L, 2019)

CV Bumi Pandji Batik Lochatara melakukan pengembangan dengan konsep ramah lingkungan dengan menerapkan unsur sebagai berikut pengelolaan bahan baku ramah lingkungan, mengolah limbah, memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, menggunakan teknologi modern yang lebih ramah lingkungan, serta edukasi kepada karyawan untuk melestarikan lingkungan.

Penerapan konsep ramah lingkungan tersebut untuk mewujudkan usaha yang sustainable dengan konsep triple bottom line (Profit, people dan planet) yaitu dengan tidak memperhatikan keuntungan semata akan tetapi memperhatikan masyarakat dan lingkungan yang nantinya akan melindungi CV Bumi Pandji Batik Lochatara dari tuduhan atau gangguan dari luar yang mengakibatkan turunnya citra usaha, sehingga nantinya akan ada pembelaan dari karyawan dan masyarakat yang melindungi

usaha dengan melakukan pembelaan yang memberikan kesan positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengembangan ramah lingkungan yang diterapkan dan bagaimana pengembangan ramah lingkungan berhasil dalam triple bottom line di CV Bumi Pandji Batik Lochatara karena usaha memiliki peran besar terhadap perekonomian nasional dan sebagai pembisnis perlunya untuk mengetahui dan menyadari untuk peduli terhadap lingkungan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

KAJIAN LITERATUR

Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha dijelaskan sebagai tanggung jawab wirausaha yang berkaitan dengan masa depan, dorongan dan kreatifitas untuk memajukan perusahaan. Usaha dapat berkembang dengan sangat baik dari skala kecil, menengah atau bahkan besar apabila dalam usaha tersebut dapat melakukan pengembangan dengan baik. (Siagian et al., n.d.)

Ramah Lingkungan

Ramah lingkungan merujuk pada tindakan atau praktek-praktek yang menghormati, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam serta mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. (Dadang Munandar, 2023) Secara keseluruhan, manfaat ramah lingkungan adalah untuk memastikan bahwa usaha dapat berjalan seiring dengan upaya perlindungan lingkungan. Mengadopsi usaha dengan

memperhatikan lingkungan dapat meminimalisir limbah dari suatu usaha. (Arifin et al., 2023)

Penerapan ramah lingkungan yaitu dengan menerapkan dan menaati unsur-unsur dibawah ini : Pengelolaan bahan baku, Pengolahan limbah, Penggunaan sumber daya alam yang efektif, Penggunaan teknologi yang menghasilkan limbah minimal, Komitmen kesadaran bagi seluruh karyawan. (Agus Sugiarto, Lieli Suharti, 2021)

Tripple Bottom Line

Pada tahun 1988 Elkingkton mengemukakan tentang teori triple bottom line dengan mengembangkan teori triple bottom line. Yang pertama yaitu profit, merupakan hal penting dalam kegiatan usaha. Karena keuntungan adalah tujuan utama pengusaha. kedua, *people* atau masyarakat termasuk bagian utama bagi perusahaan, karena dengan dukungan masyarakat dapat terjalannya kelangsungan hidup dan berfungsinya perusahaan. ketiga, planet atau lingkungan adalah perlindungan lingkungan dari semua aktivitas yang dilakukan karena pada dasarnya semua bidang kehidupan manusia berhubungan dengan lingkungan. (Agus Sugiarto, Lieli Suharti, 2021)

Berkaitan dengan upaya untuk pelestarian lingkungan hidup. Rasulullah SAW bersabda: Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian dari padanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya.” (HR. Imam

Bukhori) (Istianah, 2015)

Program GRI telah menjadi tolok ukur di seluruh dunia untuk mengukur, memantau, dan melaporkan upaya keberlanjutan perusahaan. Sebelas prinsip pelaporan digunakan untuk menghasilkan laporan *Triple Bottom Line*. Prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan melalui penggunaan 146 indikator. (Stenzel, 2010)

- a. *Profit*, Indikator profit berdasarkan implementasi dari indeks GRI adalah sebagai berikut : Penjualan dan laba, Aliran uang atau modal, Lapangan kerja yang diciptakan
- b. *People*, Indikator sosial diukur dengan melihat kriteria seperti : Praktik ketenagakerjaan, Dampak masyarakat, Hak asasi manusia dan Tanggung jawab produk
- c. *Planet*, Indikator lingkungan dievaluasi berdasarkan kriteria, termasuk : Kualitas udara, Kualitas air, Energi yang digunakan dan Hasil limbah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud guna menjelaskan dan menelaah kejadian, peristiwa, kegiatan sosial, tindakan, keyakinan, persepsi, gagasan pribadi atau kelompok. Sebagian penjelasan digunakan untuk menemukan tujuan dan menyimpulkan kesimpulan. (Nik Haryati, 2019)

Penelitian ini merupakan bentuk

penelitian studi kasus dimana subyek dalam penelitian ini meliputi pemilik, karyawan serta masyarakat selaku pemangku kepentingan umum CV Bumi Pandji Batik Lochatara. Obyek penelitian ini berfokus pada masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini pengembangan usaha berbasis lingkungan berdasarkan konsep triple bottom line menjadi obyek penelitian utama.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan library research (Studi kepustakaan) yaitu pengumpulan data pustaka, mencari, membaca dan menganalisis teori dalam buku, jurnal atau hasil penelitian relevan serta field research yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.(Auliya et al., 2020) Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data seperti proses memilih, merangkum, memfokuskan kemudian mencari tema dan pola, kemudian melakukan penyajian data yaitu susunan informasi yang memungkinkan adanya kesimpulan dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data merupakan strategi atau metode yang dilakukan dengan tujuan mengevaluasi keandalan data pada penelitian.(Sugiyono, 2017) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengecekan melalui berbagai sumber dan berbagai cara, dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Mardawani, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV Bumi Pandji Batik Lochatara

Batik Lochatara adalah perusahaan penghasil kerajinan berupa kain batik khas Kabupaten Kediri yang berdiri pada tanggal 13 Agustus 2015 di Jl Kenanga 07/02, Desa Jajar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. CV Bumi Pandji Batik Lochatara didirikan oleh bapak Heri Setiawan, SE,MM. Awal berdiri CV Bumi Pandji Batik Lochatara adalah ide Bapak Heri selaku pemilik pada bidang kebudayaan dan kesenian.

Lochatara berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti “luar biasa”. Menurut Pak Heri Setiawan selaku pendiri, batik Lochatara diharapkan menjadi produk yang dinilai luar biasa dalam mengangkat kebudayaan, khususnya di wilayah Kabupaten Kediri. Latar belakang awal berdirinya perusahaan ini di latarbelakangi oleh hobi Bapak Heri selaku pendiri atau pemilik yang sangat mencintai budaya Kabupaten Kediri, baik benda maupun non benda. Beliau memiliki keinginan untuk mengangkat kebudayaan Kediri khususnya yang jarang sekali terekspos oleh masyarakat yang kemudian beliau mengkreasikan ide tersebut dalam motif batiknya sendiri dan ternyata produk tersebut mendapat respon positif dari masyarakat.

Pengembangannya, Bapak Heri mematenkan merk Lochatara sebagai merk dagang resmi yang dilindungi undang-undang. Pak Heri berusaha untuk mempromosikan usahanya agar dikenal luas dari berdiri hingga saat ini dengan

bertambahnya para peminat dari berbagai kalangan seperti dinas pendidikan, dinas pariwisata, anggota DPR, BUMN, Bupati dll.

Harga yang ditawarkan sangat kompetitif dan reasonable sesuai dengan kualitas produk. Batik Lochatara bisa bersaing dengan harga pasaran batik pada umumnya. Batik Lochatara tidak takut dengan persaingan harga karena menurut Bapak Heri selaku pemilik, konsumen cukup pintar dalam memilih batik yang berkualitas.

Pengelolaan Pengembangan Ramah Lingkungan

Awal berdiri CV Bumi Pandji Batik Lochatara memproduksi batik saja yaitu batik tulis dan batik cap. Pada perkembangan zaman batik lochatara banyak diminati oleh masyarakat. CV Bumi Pandji Batik Lochatara akhirnya menambah produk dan menghasilkan produk berupa kemeja, cardigan, tunik, dress dan baju khas Kediri. Pengelolaan lingkungan dirancang untuk mengembangkan penggunaan bahan baku dengan bahan yang dapat terurai alami. Strategi yang digunakan untuk menciptakan pengelolaan bersih adalah dengan penggunaan alternatif dengan pewarna alami. (D. P. Sari et al., 2011) Bentuk peduli terhadap lingkungan CV Bumi Pandji Batik Lochatara mulai memproduksi dengan menggunakan pewarna alami dan menambah pengembangan dengan inovasi baru yaitu *ecoprint*. Penerapan tersebut sesuai dengan prinsip ramah lingkungan yaitu memakai bahan dengan cara yang lebih ramah terhadap lingkungan. Penggunaan sumber daya

alam pada CV Bumi Pandji Batik Lochatara adalah dengan memperhatikan ketersediaan bahan yang ada di alam seperti mengambil bahan alam sesuai dengan kebutuhan

Pengembangan yang dilakukan dengan tetap menonjolkan motif-motif yang di desain sendiri oleh pemilik dengan ciri khas yang dituangkan dalam selembar kain. Proses pengelolaan bahan baku dalam batik tidak menutup kemungkinan terjadi permasalahan yang menyebabkan produk tersebut kurang layak untuk di jual. Pemilik CV Bumi Pandji Batik Lochatara memiliki strategi agar produk tersebut tidak menimbulkan pencemaran baru. Hal tersebut sebagai berikut :

- a. Menjual dengan harga diskon.
- b. Mengolah kembali dengan bagian yang cacat akan diperbarui dengan ide baru yang dapat menutupi kesalahan.

Berdasarkan cara tersebut CV Bumi Pandji Batik Lochatara selalu memiliki inovasi agar tidak adanya limbah.

Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line : Aspek Ekonomi

Profit, adalah satu tujuan utama dari kegiatan bisnis, sehingga profit adalah salah satu kinerja ekonomi dalam keberlanjutan perusahaan. berdasarkan indeks GRI (*Global Reporting Intiviate*), profit diukur sebagai berikut:

- a. Penjualan

Penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha dari aktivitas yang dihasilkan sesuai dengan kapasitas dalam usaha. Penjualan di CV Bumi Pandji

Batik Lochatara menggunakan strategi yaitu melakukan penjualan dengan memiliki motif yang unik serta selalu memperbarui motif di setiap produksi, motif yang dituangkan dalam kain hanya memiliki stock satu motif yaitu 50 Pcs sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak banyak persamaan di pasaran. Produk yang dijual juga memiliki banyak pilihan sehingga dapat menyesuaikan keinginan konsumen.

Penjualan yang digunakan secara offline yaitu di store CV Bumi Pandji Batik Lochatara yang beralamat di Jl. Kenanga 07/02, Desa Jajar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri dan melalui online seperti WA, IG, Shopee, Tokopedia, Bukalapak dan Lazada dengan harga jual batik sesuai pada tabel berikut:

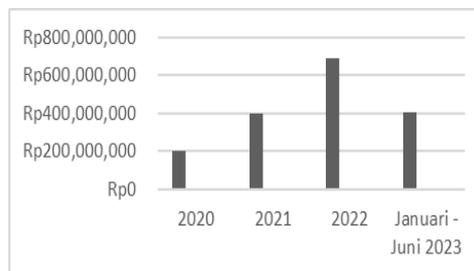
Tabel 1. Daftar Harga Produk CV Bumi Pandji Batik Lochatara

Nama Produk	Harga Produk
Batik Tulis Alami	Rp 200.000 – Rp 2.000.000
Batik Cap	Rp 125.000 – Rp 400.000
Ecoprint	Rp 200.000 – Rp 400.000
Kemeja Batik	Rp 100.000 – Rp 250.000
Baju Batik Wanita	Rp 75.000 – Rp 200.000
Blezer	Rp 150.000 – Rp 200.000
Maker Batik	Rp 5.000
Sepatu Batik Wanita	Rp 50.000
Sepatu Batik Pria	Rp 80.000
Tas Batik	Rp 150.000
Syal Batik	Rp 20.000 – Rp 30.000
Widihan Panji	Rp 700.000
Ken Kadiri	Rp 500.000
Ksatria	Rp 485.000

Sumber : Data Produk CV Bumi Pandji Batik Lochatara

Usaha harus mampu mengelola pemasaran sehingga dapat meningkatkan penjualan. Penjualan di CV Bumi Pandji

Batik Lochatara selalu meningkat dari tahun ke tahun hal tersebut bisa dilihat pada grafik tersebut :



Gambar 5 : Data Penjualan CV Bumi Pandji Batik Lochatara

Pada tahun 2020 penjualan masih dalam lingkup kecil karena adanya virus corona yaitu dengan jumlah penjualan Rp 200.600.000 dan batik bukan merupakan kebutuhan pokok sehingga penjualan masih rendah namun pada masa mulai new normal yaitu pada tahun 2021 meningkat 2 kali lipat yaitu Rp 401.000.000, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 694.000.000 hingga pada januari – juni penjualan kembali meningkat hingga menyamai penjualan tahun 2021.

Adanya peningkatan pendapatan tersebut memberikan kesimpulan dengan adanya inovasi serta penambahan dengan pewarna alami serta ecoprint pada produk membuat penjualan semakin meningkat.

b. Modal

Modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan suatu usaha sehingga berperan penting dalam menunjang kelangsungan usaha dalam proses pencapaian tujuan. (Jasman Saripudin, 2016)

Berdasarkan teori ekonomi, pendanaan atau modal memiliki dua tipe yaitu modal awal dan modal lanjutan. Modal

awal melibatkan modal yang diperoleh dari pendiri, sedangkan modal lanjutan yaitu modal setelah bisnis berjalan akan membutuhkan lebih banyak modal untuk berkembang sehingga adanya pinjaman modal dari bank atau pendanaan dari investor yang tertarik pada pertumbuhan potensial bisnis. (Priyono, n.d.)

Berdasarkan wawancara dan observasi modal yang digunakan dalam berdirinya CV Bumi Pandji Batik Lochatara yaitu menggunakan modal pribadi Bapak Heri, selaku pemilik dengan jumlah modal awal yaitu 5 juta tanpa adanya pinjaman. Hal tersebut dikarenakan Bapak Heri selaku pemilik belum ada keinginan untuk melakukan pinjaman di bank baik pada modal awal maupun untuk keberlanjutan bisnisnya untuk menghindari riba dan mendapat bantuan untuk keberlanjutan usahanya yaitu dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif sebanyak 75 juta.

c. Lapangan kerja yang diciptakan

Lapangan kerja yang diciptakan dalam proses ini yaitu untuk mencapai keuntungan dan stabilitas ekonomi, tentunya dengan lapangan kerja yang layak serta memperhatikan efisiensi sumber daya. (Pratama, 2022) CV Bumi Pandji Batik Lochatara menciptakan lapangan kerja dengan melakukan penyerapan atau rekrutmen memprioritaskan warga setempat baik itu karyawan tetap maupun karyawan harian. Lapangan kerja yang diciptakan tersebut dengan memberikan pekerjaan yang layak seperti produksi batik pada umumnya dengan mempekerjakan

karyawan dalam bidang seperti mencanting, pounding, pewarnaan maupun menjahit.

Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line : Aspek Sosial

People merupakan salah satu wujud sosial stakeholders yang berguna bagi perusahaan, karena kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan memerlukan dukungan masyarakat. Indikator sosial diukur dengan melihat kriteria seperti :

a. Praktik Ketenagakerjaan

Praktik ketenagakerjaan disini mencangkup tidak adanya eksploitasi atau membahayakan pekerja, sehingga perlunya keadilan.CV Bumi Pandji Batik Lochatara dalam produksinya memperhatikan lingkungan dengan melakukan praktek tenaga kerja meminimalisir kerusakan alam.

Dari segi operasional CV Bumi Pandji Batik Lochatara menggunakan praktek tenaga kerja yang di dukung dengan tempat operasional yang memadai dan mendukung karyawan. Praktek tenaga kerja dengan menggunakan alat serta bahan yang mulai mengembangkan dengan konsep ramah lingkungan sehingga minimnya limbah. (Fuadah et al., 2018) Pada keselamatan juga diperhatikan dengan memberikan antisipasi berupa sarung tangan pada proses produksi sehingga tangan tidak langsung mengenai pada cairan batik.

Dari segi kesehatan pekerja, karyawan di CV yaitu diberi fasilitas Check-Up gratis pada bulan tertentu serta dalam kegiatan sehari-hari Bapak Heri

selaku pemilik juga memberikan konsumsi bagi karyawan sehingga karyawan sudah tepat di jamin pada hal kesehatan.

Jam kerja yang diciptakan di CV Bumi Pandji Batik Lochatara mulai pukul 08.00 – 17.00 dengan memberikan jam istirahat serta waktu untuk sholat bagi beragama islam, selain pemenuhan praktek tenaga kerja yang sesuai CV Bumi Pandji Batik Lochatara juga memberikan pelatihan bagi karyawan untuk eksplor dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh PBI (Pengrajin Batik Indonesia) maupun APBJ (Asosiasi Pengrajin Batik Jawa Timur).

b. Hak asasi manusia

Hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam usahanya, terutama hak asasi bagi karyawan, masyarakat dan juga pembeli pada suatu usaha.(Radyati, 2014)

Hak asasi karyawan selalu diberikan dengan Bapak Heri selaku pemilik, dengan memberikan hak secara adil bagi karyawan-karyawannya tanpa membeda-bedakan. Hak karyawan tersebut seperti pemberian gaji yang sesuai dengan jam kerja serta pemberian bonus apabila ada lembur maupun pesanan dalam jumlah banyak.

Suatu usaha dalam menjalankan proses usaha harus selalu memberikan yang terbaik kepada konsumen, agar dapat menaikkan citra usaha. CV Bumi Pandji Batik Lochatara memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dengan memberikan hak nya secara adil sesuai

dengan apa yang dijual, seperti memberikan informasi produk secara detail dan jelas sehingga hak yang diterima oleh pembeli sesuai dengan apa yang di informasikan.

c. Dampak masyarakat

Kegiatan operasional usaha pastinya memberikan dampak terhadap masyarakat, karyawan maupun pembeli sehingga harus diperhatikan dalam pengelolaannya. (Lako, 2011) Pengelolaan produksi yang dihasilkan di CV Bumi Pandji Lochatara tidak memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar, hal tersebut terbukti dari observasi dan wawancara kepada masyarakat maupun RT bahwa dalam operasionalnya belum ada dampak negatif yang menyebabkan pencemaran.

CV Bumi Pandji Batik Lochatara memberikan pelatihan gratis kepada anak SD, pelatihan ini diberikan oleh CV Bumi Pandji Batik Lochatara kepada anak-anak, agar dalam perkembangan zaman batik ini tetap akan dilestarikan sekaligus menumbuhkan rasa cinta anak kepada batik selain itu juga memberikan pelatihan kepada guru yang ingin melanjutkan ilmu kepada anak didiknya.

CV Bumi Pandji Batik Lochatara memberikan layanan pengobatan gratis yang di ikuti oleh masyarakat sekitar CV Bumi Pandji Batik Lochatara. Layanan pengobatan gratis tersebut dengan tujuan membantu warga yang kesusahan dalam hal pemeriksaan kesehatan.

CV Bumi Pandji Batik Lochatara memiliki fasilitas yang berbeda dengan yang lain dan justru menambah keunikan

yaitu dengan dibuatnya fasilitas museum dan perpustakaan mini. Adanya fasilitas tersebut mampu menunjang edukasi mengenai sejarah dengan melihat maupun membaca secara langsung di CV Bumi Pandji Batik Lochatara.

Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line : Aspek Lingkungan

Planet, Sistem kerja manusia dan lingkungan saling melengkapi dalam keselarasan dan keserasian alam raya dengan segala isinya saling berkaitan satu sama lain, bagaikan satu badan, saling mempengaruhi baik yang positif maupun negatif, yang pada akhirnya akan memberikan dampak pada kehidupan manusia.

a. Kualitas Udara

Kualitas udara adalah tingkat kemurnian udara atau kondisi lingkungan udara di suatu wilayah. TBL akan mendorong suatu usaha untuk mengukur dan mengurangi dampak lingkungan dari operasi mereka terkait polusi udara. (Dr. Adhianty Nurjanah, 2022)

Pada proses produksi batik di CV Bumi Pandji Batik Lochatara polusi yang dihasilkan yaitu adanya uap pada perebusan, hal tersebut dapat diatasi dengan menanam banyak pohon di sekitar produksi, dengan penanaman pohon tersebut mampu mengurangi emisi polutan udara dengan cara penyerapan polutan oleh tumbuhan dan tumbuhan tersebut menghasilkan oksigen.

Produksi yang digunakan pada CV

Bumi Pandji Batik Lochatara yaitu dengan menggunakan panci besar dengan bahan bakar LPG sehingga uap yang dihasilkan pun tidak dalam jumlah banyak daripada memakai kayu bakar. CV Bumi Pandji Batik Lochatara juga melakukan reboisasi tumbuhan setelah dimanfaatkan sebagai bahan *ecoprint*.

b. Kualitas air

Kualitas air harus dipertimbangkan dalam kegiatan operasional produksi, karena dengan dampak kualitas air yang tidak bagus akan berpengaruh pada ekosistem dan organisme hidup yang bergantung pada sumber daya air tersebut. Proses produksi batik erat hubungannya mengenai kualitas air, dimana batik menggunakan pewarna sebagai bahan pokok proses pembuatannya. (Fuadah et al., 2018)

Kualitas air di CV sangat diperhitungkan oleh Bapak Heri selaku pemilik yaitu dengan cara adanya sistem filtrasi dengan memiliki saluran yang tidak searah dengan saluran air bersih, sehingga saluran tersebut merupakan saluran khusus pembuangan limbah batik dan memiliki filtrasi di dalamnya. Bapak Heri juga menggunakan sistem alternatif lain dengan menggunakan arang aktif untuk memurnikan air

Berdasarkan cara yang dipakai hal tersebut mampu mengurangi limbah cair dan memberikan kenyamanan bagi kualitas air bagi masyarakat karena tidak menggunakan aliran yang sama dan masih adanya proses dan tidak menimbulkan pencemaran serta merebet ke masyarakat

sekitar karena sudah diperhitungkan serta dibuang jauh dari pemukiman.

c. Energi yang digunakan

Energi yang digunakan harus ekonomis dan berkelanjutan dalam jangka panjang. penggunaan energi harus mempertimbangkan efisiensi sesuai konsep ramah lingkungan dan meminimalkan dampak negatif pada lingkungan.(Felisia & Limijaya, 2014) Energi yang digunakan pada proses produksi batik di CV Bumi Pandji Batik Lochatara yaitu dengan menggunakan Panci, Kompor LPG, listrik, serta energi matahari.

Penggunaan panci dengan menggunakan kompor LPG jauh lebih meminimalkan polusi daripada penggunaan tong dengan kayu bakar, serta pemanfaatan energi matahari secara maksimal untuk pengeringan dapat meminimalkan biaya. Pada pengembangan berdasarkan triple bottom line penggunaan energi listrik serta LPG harus tetap dipertimbangkan dari berbagai aspek keberlanjutan dengan semakin meningkatnya jumlah pesanan.

d. Limbah yang dihasilkan

Limbah didefinisikan sebagai sisa atau produk sampingan dari proses produksi atau konsumsi. Dalam perspektif triple bottom line, pengusaha dapat mencari cara untuk mengurangi limbah dan mencari peluang untk mendaur ulang atau mengubahnya menjadi sumber daya bernilai yang dapat dijual atau digunakan kembali dalam proses produksi.(Fuadah et al., 2018)

CV Bumi Pandji Batik Lochatara

memanfaatkan limbah padat dari hasil produksi diversifikasi dengan memproduksi menjadi produk yang bernilai jual, Limbah yang dihasilkan dimanfaatkan dengan baik yaitu dengan melakukan inovasi.

SIMPULAN

Pengembangan CV Bumi Pandji Batik Lochatara yaitu dengan mulai melakukan pengembangan berbasis ramah lingkungan, yaitu melakukan pengelolaan dengan melakukan inovasi warna alami. Pengembangan ramah lingkungan CV Bumi Pandji Batik Lochatara berhasil dalam konsep triple bottom line yaitu, Profit : penjualan terus meningkat dari tahun ke tahun, aliran modal yang digunakan dengan modal pribadi dan dapat modal melalui Kementrian pariwisata dan ekonomi kreatif sehingga tidak adanya riba, serta penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dengan tidak memberikan izin untuk pekerja dibawah umur. Pada People, Praktik tenaga kerja yang digunakan memperhatikan keselamatan dan kesehatan karyawan yaitu dengan memberikan tempat kerja yang mendukung dan aman serta memberikan kesempatan bagi karyawan yang ingin menambah keterampilan dengan mengikutkan pelatihan, Pemberian hak asasi yang adil pada gaji karyawan serta memberikan hak pembeli sesuai dengan informasi produk, memberikan dampak masyarakat dengan luas seperti support event atau memberi bantuan baik keberlanjutan acara di desa, sekolah maupun event Kabupaten Kediri, memberikan

pelatihan membuat, memberikan check-up kesehatan gratis, dan menyediakan museum serta perpustakaan batik untuk menambah edukasi. serta memberikan tanggung jawab sistem garansi. Pada planet, yaitu dengan menjaga kualitas udara dengan menanam pohon untuk meminimalkan polutan, menjaga kualitas air dengan adanya SPAL (Saluran pengelolaan air limbah) serta alternatif lain, dan limbah padat yang dihasilkan sudah dimanfaatkan dan bernilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto, Lieli Suharti, C. D. (2021). Green Business Manajemen Bisnis Berkonsep Ramah Lingkungan. gava media 1. <https://books.google.co.id/books?id=xh4D0AEACAAJ>
- Ahmadi Miru. (2020). Hukum Perlindungan Konsumen. PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Z., Ariantini, M. S., Sudipa, I. G. I., Chaniago, R., Dwipayana, A. D., Adhicandra, I., & Ariana, A. A. G. B. (2023). Green Technology : Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=ncS7EAAAQBAJ>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & Abadi, H. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAAQBAJ>
- Dadang Munandar. (2023). Ecopreneurship (Strategi Bisnis Ramah Lingkungan). Cipta Media Nusantara.
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Dr. Adhianty Nurjanah, M. S. (2022). Komunikasi Csr Dan Reputasi. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=e6OiEAAAQBAJ>
- Endah Rahayu L. (2019). Manajemen Inovasi: Upaya meraih keunggulan kompetitif. UB Press.
- Felisia, & Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line Dan Sustainability. Bina Ekonomi, 18(1), 14–27.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia (pp. 1–87). <https://repository.unsri.ac.id/68493/1/26>. Sustainability Reporting di Indonesia Buku lengkap_compressed.pdf
- Indrayani, L. (1997). Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Sebagai Salah Satu Percontohan Ipal Batik Di. 12(2), 173–184.
- Istianah. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Hadis. Riwayah, No. 1(2), 249–270.
- Jasman Saripudin. (2016). Pengantar Bisnis Edisi Revisi. CV Simphoni Baru.
- Lako, A. (2011). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Erlangga.
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=nn0GEAAAQBAJ>
- Nik Haryati. (2019). Metode Penelitian Ekonomi. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Pratama, A. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Pemerintahan dari Teori ke Praktik). Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=vslwEAAAQBAJ>
- Priyono, Z. I. (n.d.). Teori Ekonomi. Dharma Ilmu.
- Radyati, M. R. N. (2014). Sustainable Business & Corporate Social Responsibility (CSR): First Edition, 2014. CECT (Center for Entrepreneurship, Change and

- Third Sector) Trisakti University.
<https://books.google.co.id/books?id=IR1bDwAAQBAJ>
- Rohelmy, F. A., ZA, Z., & Hidayat, R. R. (2015). Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi Pada PT. Emdeki Utama). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(2), 1–23.
- Sari, D. P., Hartini, S., Rinawati, D. I., & Wicaksono, T. S. (2011). Pengukuran Tingkat Eko-efisiensi Menggunakan Life Cycle Assessment untuk Menciptakan Sustainable Production di Usaha Kecil Menengah Batik. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jti.14.2.137-144>
- Sari, E. N., & Aji, G. G. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Batik Lochatara Sebagai Produk Lokal Kediri dalam Upaya Meningkatkan Penjualan. 7, 100–111.
- Siagian, T. S., Ningrum, D. A., Nasution, B., & Nasution, A. S. (n.d.). Manajemen Sumber Daya Manusia dan Usaha Mikro Kecil Menengah. PT Inovasi Pratama Internasional. <https://books.google.co.id/books?id=iT2qEAAAQBAJ>
- Stenzel, P. L. (2010). Sustainability, the Triple Bottom Line and the Global Reporting Initiative. *Global EDGE Business Review*, 4(6), 2. http://www.sustainability.msu.edu/news_resources/publi
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- SuListiyowati. (2017). Rancang Bangun Dan Nilai Dasar Universal Ekonomi Islam, *Istithmar*, 1 (2). <http://doi.org/10.30762/itr.vli2>.
- Widhiastuti, A., & Muafi, M. (2022). The Effect Of Environmental Commitment On Circular Economy Implementation. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293), 4(2), 13–19. <https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i2.317>